

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

##### a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di kota Makassar, Sulawesi Selatan yang beralamat di Jl. A. P. Pettarani No.100, Buakana, Kec. Rappocini, Kota Makassar dengan waktu penelitian selama dua bulan yang dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2024. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 41 auditor. Berikut adalah tabel distribusi penyebaran kusioner.

Tabel 5. Distribusi Pengembalian Kusioner

No.	Kusioner	Jumlah
1	Kusioner yang disebar	41
2	Kusioner yang kembali	41
3	Kusioner yang tidak kembali	0
Jumlah		41

Sumber: Data primer yang diolah 2024

##### b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 41 auditor. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, masa kerja dan kedudukan di Inspektorat.

## 1) Karakteristis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6. Responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase
1	Laki-Laki	29	70.73%
2	Perempuan	12	29.27%
Jumlah		41	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa dari 41 auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 29 auditor atau sekitar 70,73% dari jumlah responden, sedangkan auditor yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 12 auditor atau sekitar 29,27% dari jumlah responden.

## 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 7. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase
1	S1	15	36.59%
2	S2	19	46.34%
4	Lainnya	7	17.07%
Jumlah		41	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Bersadarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa 41 auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah 15 auditor atau sekitar 36,59% dari jumlah responden. Auditor yang memiliki tingkat pendidikan S2 berjumlah 19 auditor atau sekitar 46,34% dari jumlah responden. Sedangkan Auditor

yang memiliki tingkat pendidikan selain S1 dan S2 berjumlah 7 auditor atau sekitar 17,07% dari jumlah responden.

### 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 8. responden berdasarkan jenjang jabatan

No.	Usia	Jumlah Orang	Presentase
1	20 – 30 Tahun	3	7.32%
2	31 – 40 Tahun	16	39.02%
3	41 – 50 Tahun	19	46.34%
4	> 50 Tahun	3	7.32%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa dari 41 auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki rentan usia 20 – 30 tahun berjumlah 3 auditor atau sekitar 7,32% dari jumlah responden. Auditor yang memiliki rentan usia 31 – 40 Tahun berjumlah 16 auditor atau sekitar 39,02% dari jumlah responden. Auditor yang memiliki rentan usia 41 – 50 tahun berjumlah 19 auditor atau sekitar 46,34% dari jumlah responden. Sedangkan Auditor yang memiliki rentan usia diatas 50 tahun berjumlah 3 auditor atau sekitar 7,32% dari jumlah responden.

### 4) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel. 9 Responden berdasarkan masa kerja

No.	Usia	Jumlah Orang	Presentase
1	< 2 Tahun	5	12.20%
2	2-5 Tahun	7	17.07%
3	>5 Tahun	29	70.73%
Jumlah		41	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa dari 41 auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki masa kerja dibawah 2 tahun berjumlah 5 auditor atau sekitar 12,20% dari jumlah responden. Auditor yang memiliki masa kerja 2 – 5 tahun berjumlah 7 auditor atau sekitar 17,07% dari jumlah responden, sedangkan auditor yang memiliki masa kerja diatas 5 tahun berjumlah 29 auditor atau sekitar 70,73% dari jumlah responden.

### 5) Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan di Inspektorat

Tabel. 10 responden berdasarkan kedudukan di Inspektorat

No.	Usia	Jumlah Orang	Presentase
1	Auditor Madya	20	48.78%
2	Auditor Pertama	3	7.32%
3	Auditor Kepegawaian Madya	3	7.32%
4	Auditor Muda	13	31.71%
5	Auditor Utama	2	4.88%
Jumlah		41	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa dari 41 auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki kedudukan sebagai auditor madya berjumlah 20 auditor atau sekitar 48,78% dari jumlah responden. Auditor yang memiliki jabatan sebagai auditor pertama berjumlah 3 auditor atau sekitar 7,32% dari jumlah responden. Auditor yang memiliki kedudukan sebagai auditor kepegawaian madya berjumlah 3 auditor atau sekitar 7,32%

dari jumlah responden. Auditor yang memiliki kedudukan sebagai auditor muda berjumlah 13 auditor atau sekitar 31,71% dari jumlah responden. Sedangkan auditor yang memiliki kedudukan sebagai auditor utama berjumlah 2 auditor atau sekitar 4,88% dari jumlah responden.

## 2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

### a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Kompetensi (X1), Independensi (X2), Objektivitas (X3), Etika Auditor (X4) dan Kualitas Audit (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 11. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	41	2.60	5.00	3.8049	.64883
Independensi	41	3.40	5.00	4.0927	.42918
Objektivitas	41	3.00	4.80	3.9122	.47550
Etika Auditor	41	3.14	5.00	3.9756	.43671
Kualitas Audit	41	2.71	4.57	3.6794	.46596
Valid N (listwise)	41				

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 11 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1) Kompetensi (X1)

Berdasarkan tabel 11 diatas, variabel Kompetensi (X1) memiliki nilai minimum 2,60 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,8049 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan

adanya penyimpangan sebesar 0,64883 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Independensi (X2)

Berdasarkan tabel 11 diatas, variabel Independensi (X2) memiliki nilai minimum 3,40 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,0927 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,42918 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Objektivitas (X3)

Berdasarkan tabel 11 diatas, variabel Objektivitas (X3) memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 4,80 dan mean 3,9122 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,47550 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4) Etika Auditor (X4)

Berdasarkan tabel 11 diatas, variabel Etika Auditor (X4) memiliki nilai minimum 3,14 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,9756 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,43671 dari nilai rata-rata jawaban responden.

## 5) Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel 11 diatas, variabel Kualitas Audit (X3) memiliki nilai minimum 2,71 nilai maksimum 4,57 dan mean 3,6794 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,46596 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian. Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi lima bagian yaitu Kompetensi (X1), Independensi (X2) Objektivitas (X3), Etika Auditor (X4) dan Kualitas Audit (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dikemukakan berikut ini.

### 1) Kompetensi

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kewajiban dalam memberikan pertanggungjawaban atau dalam menjelaskan dan menanggapi kinerja atas tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang berhak atau

berwenang untuk meminta informasi atau pertanggungjawaban. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Kompetensi (X1) dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Tanggapan responden mengenai variabel Kompetensi (X1)

Item	Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata	
	1	2	3	4	5	N			
1	F	0	5	10	12	14	41	158	3,85
	Percent	0	12,2	24,4	29,3	34,1			
2	F	0	6	10	16	9	41	151	3,68
	Percent	0	14,6	24,4	39	22			
3	F	0	1	14	17	9	41	157	3,83
	Percent	0	2,4	34,1	41,5	22			
4	F	0	2	9	21	9	41	160	3,90
	Percent	0	4,9	22	51,2	22			
5	F	0	2	14	17	8	41	154	3,76
	Percent	0	4,9	34,1	41,5	19,5			
Mean variabel Kompetensi									3,8049

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,8049 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

## 2) Independensi

Independensi merupakan suatu keadaan dimana setiap orang yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan serta kebijakan sekolah secara terbuka (*transparancy*). Dari hasil



penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Independensi (X2) dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Tanggapan responden mengenai variabel Independensi (X2)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	0	10	30	1	41	155	3,78
	Percent	0	0	24,4	73,2	2,4			
2	F	0	0	9	30	2	41	157	3,83
	Percent	0	0	22	73,2	4,9			
3	F	0	0	6	29	6	41	164	4,00
	Percent	0	0	14,6	70,7	14,6			
4	F	0	0	2	26	13	41	175	4,27
	Percent	0	0	4,9	63,4	31,7			
5	F	0	0	2	13	26	41	188	4,59
	Percent	0	0	4,9	31,7	63,4			
Mean variabel Independensi									4,0927

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 13 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 4,0927 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

### 3) Objektivitas

Objektivitas merupakan suatu kebijakan sekolah partisipatif yang melibatkan *multi stakeholders*. Dimana keterlibatan *stakeholders* aktif baik secara personal atau individual dan secara langsung maupun tak langsung dalam pengambilan keputusan, membuat suatu kebijakan,

perencanaan, pelaksanaan, pengendalian atau pengevaluasian pendidikan sekolah. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Objektivitas (X3) dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14. Tanggapan responden mengenai variabel  
Objektivitas (X3)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	0	19	21	1	41	146	3,56
	Percent	0	0	46,3	51,2	2,4			
2	F	0	0	15	22	4	41	153	3,73
	Percent	0	0	36,6	53,7	9,8			
3	F	0	0	7	27	7	41	164	4,00
	Percent	0	0	17,1	65,9	17,1			
4	F	0	0	5	28	8	41	167	4,07
	Percent	0	0	12,2	68,3	19,5			
5	F	0	0	2	29	10	41	172	4,20
	Percent	0	0	4,9	70,7	24,4			
Mean variabel Objektivitas									3,9122

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 14 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yaitu sebesar 3,9122 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

#### 4) Etika Auditor

Kemandirian (*Independency*), adalah keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan

kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap perilaku keuangan (X4) dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15. Tanggapan responden mengenai variabel Etika Auditor (X4)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					N	Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	F	0	0	15	23	3	41	152	3,71
	Percent	0	0	36,6	56,1	7,3			
2	F	0	0	8	30	3	41	159	3,88
	Percent	0	0	19,5	73,2	7,3			
3	F	0	0	6	28	7	41	165	4,02
	Percent	0	0	14,6	68,3	17,1			
4	F	0	0	6	29	6	41	164	4,00
	Percent	0	0	14,6	70,7	14,6			
5	F	0	1	7	24	9	41	164	4,00
	Percent	0	2,4	17,1	58,5	22			
6	F	0	1	7	21	12	41	167	4,07
	Percent	0	2,4	17,1	51,2	29,3			
7	F	0	2	3	23	13	41	170	4,15
	Percent	0	4,9	7,3	56,1	31,7			
Mean variabel Etika Auditor								3,9756	

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 15 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 7 pernyataan yaitu sebesar 3,9756 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

### 5) Kualitas Audit

Kualitas Audit berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap Kualitas Audit (Y) dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini.

Tabel 16. Tanggapan responden mengenai variabel Kualitas Audit (Y)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					Total Skor	Rata-rata	
		1	2	3	4	5			N
1	F	0	0	15	23	3	41	152	3,71
	Percent	0	0	36,6	56,1	7,3			
2	F	0	0	8	30	3	41	159	3,88
	Percent	0	0	19,5	73,2	7,3			
3	F	0	0	6	28	7	41	165	4,02
	Percent	0	0	14,6	68,3	17,1			
4	F	0	0	6	29	6	41	164	4,00
	Percent	0	0	14,6	70,7	14,6			
5	F	0	1	7	24	9	41	164	4,00
	Percent	0	2,4	17,1	58,5	22			
6	F	0	1	7	21	12	41	167	4,07
	Percent	0	2,4	17,1	51,2	29,3			
7	F	0	2	3	23	13	41	170	4,15
	Percent	0	4,9	7,3	56,1	31,7			
Mean variabel Kualitas Audit								3,9756	

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 16 menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju serta sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 7 pernyataan yaitu sebesar 3,9756

berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

### 3. Hasil Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Hasil Uji validitas dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus  $df = n - 2$  dengan n adalah jumlah responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung  $>$  r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung  $<$  r tabel (Astuti et al., 2014: 32). Dengan demikian, nilai  $df = (n - 2 = 41 - 2) = 39$ . Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel 17 berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,714	0.3081	<b>Valid</b>
X1.2	0,808	0.3081	<b>Valid</b>
X1.3	0,798	0.3081	<b>Valid</b>
X1.4	0,714	0.3081	<b>Valid</b>
X1.5	0,596	0.3081	<b>Valid</b>
X2.1	0,814	0.3081	<b>Valid</b>
X2.2	0,829	0.3081	<b>Valid</b>
X2.3	0,830	0.3081	<b>Valid</b>
X2.4	0,741	0.3081	<b>Valid</b>
X2.5	0,826	0.3081	<b>Valid</b>

X3.1	0,805	0.3081	<b>Valid</b>
X3.2	0,883	0.3081	<b>Valid</b>
X3.3	0,889	0.3081	<b>Valid</b>
X3.4	0,843	0.3081	<b>Valid</b>
X3.5	0,731	0.3081	<b>Valid</b>
X4.1	0,733	0.3081	<b>Valid</b>
X4.2	0,740	0.3081	<b>Valid</b>
X4.3	0,677	0.3081	<b>Valid</b>
X4.4	0,508	0.3081	<b>Valid</b>
X4.5	0,705	0.3081	<b>Valid</b>
X4.6	0,721	0.3081	<b>Valid</b>
X4.7	0,699	0.3081	<b>Valid</b>
Y1	0,865	0.3081	<b>Valid</b>
Y2	0,865	0.3081	<b>Valid</b>
Y3	0,744	0.3081	<b>Valid</b>
Y4	0,907	0.3081	<b>Valid</b>
Y5	0,907	0.3081	<b>Valid</b>
Y6	0,919	0.3081	<b>Valid</b>
Y7	0,919	0.3081	<b>Valid</b>

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada hasil Uji Validitas pada tabel 17, bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan variabel adalah Kompetensi (X1), Independensi (X2) sikap keaungan (X3), Etika Auditor (X4) dan Kualitas Audit (Y) valid dimana seluruh indeks nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R tabel sebesar 0.3081. Sehingga hasil dari uji validitas dari semua variabel diatas menyatakan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data. menurut Ghozali (2016).

## b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur reliabelitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel yang dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  menurut (Sunyoto, 2013:81). Hasil pengujian Reliabelitas dapat ditunjukkan dalam tabel 18 berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i> ( $\alpha$ )	Keterangan
Kompetensi	5	0,772	<b>Realible</b>
Independensi	5	0,864	<b>Realible</b>
Objektivitas	5	0,889	<b>Realible</b>
Etika Auditor	7	0,805	<b>Realible</b>
Kualitas Audit	7	0,947	<b>Realible</b>

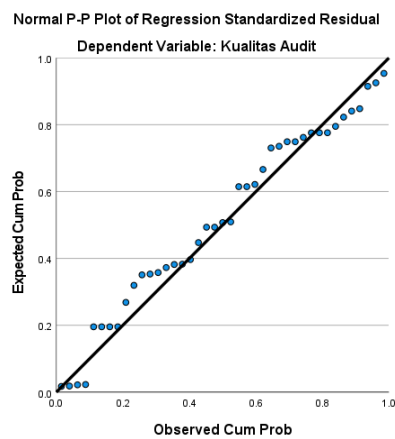
Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 18 diatas, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan di dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Maka hasil dari uji reliabilitas dinyatakan telah sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut (Sunyoto, 2013:81).

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

##### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika



ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	.821	1.218
	Independensi	.882	1.134
	Objektivitas	.736	1.359
	Etika Auditor	.833	1.200

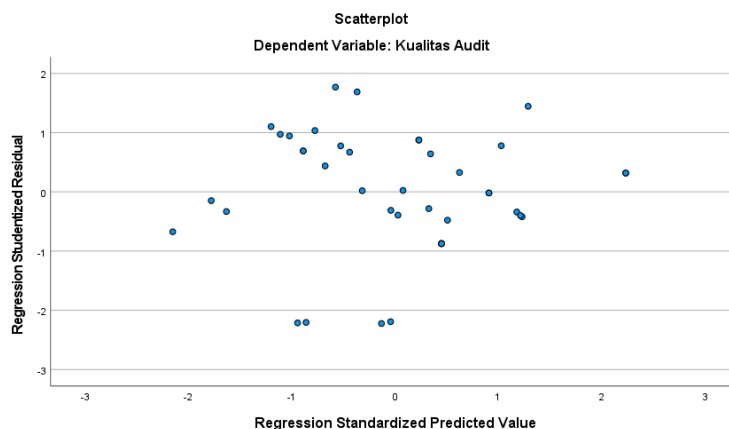
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 19, terlihat bahwa variabel Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Etika Auditor memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kualitas Audit dengan variabel

yang mempengaruhi yaitu Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Etika Auditor.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan pro gram SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel 20 berikut:

Tabel 20. Model Persamaan Regresi

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.728	.649		-1.122	.269
	Kompetensi	.239	.084	.333	2.836	.007
	Independensi	.343	.123	.316	2.791	.008
	Objektivitas	.264	.122	.269	2.172	.037
	Etika Auditor	.266	.124	.250	2.140	.039

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 20, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,728 + 0,239 X_1 + 0,343 X_2 + 0,264 X_3 + 0,266 X_4$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0,728 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ini Kompetensi (X1) Independensi (X2) Objektivitas (X3) dan Etika Auditor (X4) bernilai 0 maka variabel Kualitas Audit (Y) sebesar -0,728.
- 2) Berdasarkan tabel 20 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu  $b = 0,239$ . Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Kompetensi (X1), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y).
- 3) Berdasarkan tabel 20 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Independensi (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu  $b = 0,343$ . Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Independensi (X2), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y).
- 4) Berdasarkan tabel 20 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Objektivitas (X3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu  $b = 0,264$ . Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Objektivitas (X3), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y).

5) Berdasarkan tabel 20 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor (X4) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu  $b = 0,266$ . Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Etika Auditor (X3), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 21 dibawah ini:

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 <sup>a</sup>	.592	.547	.31363

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Kompetensi, Independensi, Objektivitas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 21, menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,592 yang berarti 59,2% variabel Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Kompetensi (X1) Independensi (X2) Objektivitas (X3) dan Etika Auditor (X4). Sedangkan sisanya (100-59,2%) adalah sebesar 40,8% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar

persamaan tersebut, variabel lain yang dimaksud yang dapat mempengaruhi Tingkat kualitas audit seperti: *fee audit*, pengalaman audit, *time budget pressure*, lingkungan kerja dan lain sebagainya.

c. Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.728	.649		-1.122	.269
	Kompetensi	.239	.084	.333	2.836	.007
	Independensi	.343	.123	.316	2.791	.008
	Objektivitas	.264	.122	.269	2.172	.037
	Etika Auditor	.266	.124	.250	2.140	.039

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 22, Dapat di jelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 22 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kompetensi (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Nilai t yang bernilai +2,836 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 22 menunjukkan bahwa variabel Independensi (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,008 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Independensi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Nilai t yang bernilai +2,791 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

3) Pengujian Hipotesis (H3)

Tabel 22 menunjukkan bahwa variabel Objektivitas (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,037 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa

variabel Objektivitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Nilai t yang bernilai +2,172 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

4) Pengujian Hipotesis (H3)

Tabel 22 menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor (X4) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,039 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Etika Auditor (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Nilai t yang bernilai +2,140 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen

d. Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh Pengaruh variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2) Objektivitas (X3), Etika Auditor (X4) dan Kualitas Audit (Y).

Adapun cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah



dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Jika nilai sig. < 0,005, maka hipotesis diterima. Jika nilai signifikan > 0,005 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda dibuatkan.

Tabel 23. Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.144	4	1.286	13.073	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.541	36	.098		
	Total	8.685	40			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Kompetensi, Independensi, Objektivitas

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 23 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2) Objektivitas (X3) dan Etika Auditor (X4) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Keputusan Pembelian.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas

Audit (Y). Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan, begitupun sebaliknya semakin rendah kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin rendah juga kualitas audit yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu sangat penting buat auditor untuk terus meningkatkan tingkat kompetensi yang seorang auditor miliki, karena hal ini dapat menunjang hasil audit yang akan auditor hasilkan.

Kualitas audit yang baik akan diperoleh dari auditor yang telah menempuh pendidikan dan pengalaman yang cukup untuk meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi Standar Audit (SA). Auditor yang kompeten memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian yang tepat terhadap informasi keuangan dan laporan keuangan perusahaan. Dengan kompetensi yang baik, maka auditor dapat melaksanakan audit dengan lebih efisien dan efektif serta pada akhirnya akan menghasilkan kualitas audit. Kompetensi dalam audit adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya (Lele Biri, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dalam penelitian ini, Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang kepentingan (*stakeholder*) sebagai prinsipal dan pihak

auditor sebagai agen. Kompetensi merupakan salah satu faktor internal dalam diri seorang individu yang dapat menunjang pekerjaan seorang auditor untuk lebih dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor untuk selalu meningkatkan kompetensi dirinya, karena pada penelitian ini terbukti bahwa dengan kompetensi yang baik dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Lele Biri, 2019) dan (Widiya & Syofyan, 2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan kompetensi yang baik dari seorang auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

## 2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Independensi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Audit ( $Y$ ). Semakin tinggi sifat independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan, begitupun sebaliknya semakin rendah rendah sifat independen yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin rendah juga kualitas audit yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor untuk selalu

menjaga sifat independennya, agar kualitas audit yang dihasilkan tetap terjaga kualitas dan terbebas dari pengaruh pihak yang lain.

Independensi auditor diharapkan bersikap tidak memihak dan tidak membeda-bedakan dengan menghormati semua pertimbangan profesional. Auditor harus memastikan bahwa tidak ada bagian dari perilakunya yang dapat mempengaruhi hasil opini audit (Haeridistia & Fadjaranie, 2019). Jika sikap independensi auditor diragukan, maka pengguna laporan keuangan tidak akan mempercayai hasil audit dan menurunkan kualitas audit. Menurut Asosiasi Akuntan *Intern* Pemerintah Indonesia (AAIPI) independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit *intern* untuk melaksanakan tanggung jawab audit *intern* secara objektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dalam penelitian ini, dimana menurut Jensen (1986) mengemukakan teori keagenan (*Agency Theory*) sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama principal. Independensi merupakan faktor yang sangat memengaruhi untuk meningkatkan kualitas audit yang mereka hasilkan. Berdasarkan hasil penelitian ini sangat penting bagi seorang auditor untuk meningkatkan independensi mereka demi menjaga kualitas audit yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Laksita & Sukirno, 2019), (Widiya & Syofyan, 2020),

(Haeridistia & Fadjarenie, 2019), (Rahayu & Suryono, 2016), (Lele Biri, 2019), (Muslim et al., 2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### 3. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Objektivitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Etika Auditor (Y). Semakin tinggi sifat objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan, begitupun sebaliknya semakin rendah sifat objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin rendah juga kualitas audit yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Objektivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Objektivitas sangat berperan penting dalam pembuatan opini audit oleh auditor, oleh karena itu auditor harus mempertahankan sifat objektivitasnya guna menjaga kualitas audit yang akan dihasilkan.

Objektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor serta merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi lain dan prinsip objektifitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Sukriah., dkk, 2009) dalam (Nainggolan, 2016). Objektifitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan dari pihak tertentu yang

berkepentingan atas hasil audit yang dilakukan oleh auditor profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dalam penelitian ini, dimana Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang kepentingan (*stakeholder*) sebagai prinsipal dan pihak auditor sebagai agen. Objektivitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor. Berdasarkan hasil penelitian ini, sangat penting untuk seorang auditor untuk selalu menjaga objektivitasnya, hal ini dikarenakan dengan objektivitas yang baik oleh seorang auditor maka akan meningkatkan hasil audit yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Laksita & Sukirno, 2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Semakin baik etika yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan, begitupun sebaliknya semakin buruk etika yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin rendah juga kualitas audit yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Etika Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Kualitas Audit. Etika akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan, oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor untuk selalu menjaga etika ketika melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Suatu profesi yang profesional tentu memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam menjalankan tugasnya untuk mendapat kepercayaan dari klien yang memakai jasanya. Dengan adanya hal itu, dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Muslim et al., 2020). Auditor yang berpegang pada etika akan mengejar kebenaran dan keakuratan dalam setiap temuan audit, serta menolak praktik-praktik yang tidak etis atau melanggar standar yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan etika auditor yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dalam penelitian ini. Dalam kaitannya dengan audit, etika auditor merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas hasil audit, karena merupakan faktor dalam diri seseorang yang dapat menentukan perilaku dan sikap seseorang. Berdasarkan hasil ini, sangat penting untuk seorang auditor untuk selalu menjaga etikanya, hal ini terbukti dari hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa dengan etika yang baik maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Haeridistia & Fadjarenie, 2019), (Alsughayer, 2021), (Rahayu & Suryono, 2016), (Muslim et al., 2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.